

## ABSTRAK

**Martha, Sri Wulandari. 2008. *Pengabdian Tokoh Kuntara terhadap Keluarga dalam Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata: Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini mengkaji pengabdian tokoh Kuntara terhadap keluarga dalam novel *Saksi Mata* karya Suparto Brata. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan unsur alur, tokoh dan penokohan, dan latar atau *setting* dalam novel *Saksi Mata*, (2) mendeskripsikan pengabdian tokoh Kuntara terhadap keluarga.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yakni teknik simak dan teknik catat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) alur dalam novel *Saksi Mata* adalah alur maju yang terdiri dari tiga tahap. Tahap awal (*beginning*) digambarkan pada tokoh Kuntara dalam upayanya berbohong demi kebaikan, untuk melindungi keluarganya meskipun dia harus dikucilkan keluarganya karena kesalahpahaman. Tahap tengah (*middle*) digambarkan pada Kuntara yang mendapat siksaan fisik dari Tuan Ichiro karena merasa telah dipermainkan oleh Kuntara. Dan dilanjutkan pada tahap akhir (*end*) yang digambarkan pada Kuntara bersama dan Mas Wiradad untuk membunuh Tuan Ichiro dengan cara meledakkan gedung Kitahara Butai, (2) tokoh dan penokohan meliputi Kuntara sebagai tokoh protagonis yang mempunyai sifat penyayang, ikhlas, penolong, bertanggungjawab, pemberani, mengharagai orang lain dan patuh. Tuan Ichiro adalah tokoh antagonis yang berkuasa, kejam, cerdik, penakut dan licik. Pak Okada adalah tokoh antagonis yang berprofesi sebagai guru, mempunyai sifat pengumbar nafsu dan pengecut. Bulik Rumsari adalah tokoh bawahan yang memiliki sifat rela, setia, misterius, tabah, pemberani dan mengasihi. Mas Wiradad merupakan suami Bulik Rumsari yang mempunyai sifat setia, pemberani dan bertanggungjawab. Denayu Suryo merupakan wanita bangsawan Jawa yang bersifat setia dan bertanggungjawab. Dan Mas Suryohartono adalah kepala keluarga yang bersifat bertanggungjawab, penyayang dan bijaksana, (3) latar waktu terjadi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1944 atau tahun Jepang 2604, yakni di mana Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia setelah berhasil mengusir Belanda. Penunjukkan waktu tersebut didukung oleh adanya budaya, benda, nama dan bahasa yang mengacu pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, (4) sikap pengabdian Kuntara terhadap keluarga berupa tindakan maupun dalam bentuk batin (pikiran). Dengan sifat dan cinta kasih terhadap keluarga, Kuntara selalu berbuat kebaikan dan mengacu pada etika yang berlaku pada masyarakat Jawa yaitu sikap berbudi luhur, sikap *nrima*, sikap *riila*, dan sikap sabar.

## **ABSTRACT**

**Martha, Sri Wulandari. *Dedication of The Character of Kuntara To The Family in The Novel Saksi Mata by Suparto Brata: A Review on Sociology of Literature.* Indonesia Literature Department of Sanata Dharma University: Yogyakarta.**

This research analyzed the dedication of the objective character of Kuntara to the family in the novel *Saksi Mata* by Suparto Brata. The research was to: (1) describe the elements of purpose plot, character and characterization, and setting in the novel *Saksi Mata*, (2) describe the dedication of Kuntara's character to his family.

The approach which was used is a sociology literature approach which prioritizes the literature text as a basis of the study. The methods which were used in this research were an descriptive method and analysis method. The techniques which were used in this research consist of two things, a monitor technique and a note taking technique.

From the result of the research, it could be concluded that (1) the plot in the novel *Saksi Mata* was forward plot consisted of three stages. The beginning stage was described in Kuntara's character in his effort to lie for goodness to protect his family even though he was to be isolated by his family because of misunderstanding. Middle stage was described in Kuntara who got torture from Tuan Ichiro because he he was felt being make a pool by Kuntara. Continued to the end stage which was described in Kuntara and Mas Wiradad plan to kill Tuan Ichiro by exploding Kitahara Butai building, (2) character and characterization include Kuntara as protagonist who is full of affectionate, willingness, helpful, responsible, brave, respect to the others, an obedient. Tuan Ichiro is antagonist who has power, cruel, smart, cunning, coward. Pak Okada is antagonist who work as a teacher, he is lustful and coward. Bulik Rumsari was subordinate who has attitude of willingness, loyal, mysterious, brave, and affectionate. Mas Wiradad is Bulik Rumsari's husband who is loyal, brave and responsible. Denayu Suryo is Javanese bourgeois who is loyal and responsible. And Mas Suryohartono is a family leader who is responsible, full of affection, and wise, (3) the setting of the time happened Japan colonial period in Indonesia in 1944 or Japan year 2604, in which Japan promised would give freedom to Indonesia after succeeded thrown away Dutch. The indication of time was supported by the existence of culture, material, name and language which referred to the struggle of the independence of Indonesia, (4) the dedication of Kuntara to his family were in action and spirit. By his love to his family, Kuntara always does goodness and refers to the ethics prevailed in Javanese society such as gracious, "nrima", willingness and patient.